

ABSTRAK

Mauludiyah, Isnaini. 2014. **KOMUNITAS SEPEDA; KAJIAN KONSTRUKSI GAYA HIDUP DAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT SIDOARJO**. Program Studi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya
Pembimbing: Prof. Dr. H. Sonhadji Sholeh, Dip. Is

Kata Kunci: Gaya hidup, Solidaritas Sosial, Komunitas Sepeda

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini yang dimilikinya. Gaya hidup berkaitan dengan bagaimana seseorang membentuk image di mata orang lain dan seringkali muncul dikarenakan seseorang merasa butuh pengakuan dari lingkungan masyarakat. Banyaknya pemunculan gaya hidup pun memicu pembentukan suatu kelompok yang kemudian menguatkannya dengan solidaritas sosial. Solidaritas sosial sendiri merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran tentang bagaimana konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo, serta bagaimana masyarakat Sidoarjo dalam mengkonstruksi gaya hidup dan solidaritas sosial.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan kerangka teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Luckman. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penentuan informan dengan menggunakan purposive dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat muncul kenyataan obyektif baru, Salah satu konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo adalah IPSS (Ikatan Pecinta Sepeda Sidoarjo), yaitu suatu komunitas sepeda yang dibentuk dan beranggotakan sekumpulan orang dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, yang memiliki kesamaan hobi dan visi. Mereka sama-sama gemar bersepeda dan sama-sama menjadikan aktivitas bersepeda sebagai ajang berolahraga dan silaturahmi. Kemudian Bahwasanya masyarakat Sidoarjo mengkonstruksi gaya hidup dan solidaritas sosial yakni, para pecinta sepeda mempunyai cita rasa gaya hidup pada dirinya yang ingin mereka ungkapkan. Kemudian mereka mengungkapkannya dalam bentuk komunitas, dalam hal ini komunitas sepeda IPSS. Hal ini kemudian membuat anggota masyarakat yang lain tertarik untuk mengikuti gaya hidup mereka dengan bergabung dalam komunitas tersebut. Di situlah terbentuk suatu solidaritas sosial dalam masyarakat Sidoarjo. Proses dialektika di atas (obyektivasi, internalisasi dan eksternalisasi) akan terjadi secara terus menerus dan tidak akan mencapai sempurna pada setiap individu yang hidup dalam dunia sosialnya dan akan menciptakan makna (*stock of knowledge*) atas proses dan tindakan yang dialami individu tersebut.